Efektivitas Media Pop Up Book Ekosistem Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SD

Faizul Maksud
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
** Email:faizulnaksud15@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar peserta didik terkait materi ekosistem untuk kelas V SD Negeri Karanganyar 02, SD Negeri Adipala 01, SD Negeri Karangjengkol 02, dan SD Negeri Jangrana. Selain itu, juga untuk mengetahui efektivitas media pop up book materi ekosistem untuk kelas V SD Negeri Karanganyar 02, SD Negeri Adipala 01, SD Negeri Karangjengkol 02, dan SD Negeri Jangrana yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model penelitian eksperimen, di mana menggunakan metode True Eksperimental Design. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem yang diajarkan menggunakan media pop up book ekosistem sebesar 86 dan yang tidak menggunakan media pop up book ekosistem sebesar 68. Sedangkan nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada materi ekosistem yang diajar dengan media pop up book ekosistem sebesar 38,2 dari nilai maksimal 40 poin dan yang tidak diajar dengan media pop up book ekosistem sebesar 20,925 dari nilai maksimal 40 poin. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik untuk kemampuan belajar IPA peserta didik materi ekosistem yang menunjukkan bahwa t-hitung yang diperoleh sebesar 7,6667 dan t-tabel sebesar 2,0243, untuk minat belajar menunjukkan bahwa t-hitung yang diperoleh sebesar 18,4416 dan t-tabel sebesar 2,0243. Sehingga t-hitung > t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar pada peserta didik kelas V untuk materi ekosistem yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan media pop up book ekosistem dan yang tidak diajar dengan meda pop up book ekosistem pada kelas V SD Negeri Karanganyar 02, SD Negeri Adipala 03, SD Negeri Karangjengkol 02 dan SD Negeri Jangrana.
Kata kunci: Pop Up Book, Ekosistem, Minat Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine students' interest in learning related to ecosystem materials for class V SD Negeri Karanganyar 02, SD Negeri Adipala 01, SD Negeri Karangjengkol 02, and SD Negeri Jangrana. In addition, it is also to determine the effectiveness of the pop up book media for ecosystem materials for grade V SD Negeri Karanganyar 02, SD Negeri Adipala 01, SD Negeri Karangjengkol 02, and SD Negeri Jangrana which can increase students' interest in learning. This research is a quantitative research with an experimental research model, which uses the True Experimental Design method. The results of descriptive research show that the average value of the ability of students' learning outcomes in ecosystem material taught using ecosystem pop up book media is 86 and those who do not use ecosystem pop up book media are 68. While the average value of students' learning interest in the material Ecosystems taught with ecosystem pop up book media are 38.2 from a maximum value of 40 points and those who are not taught using ecosystem pop up book media are 20.925 from a maximum value of 40 points. Furthermore, based on the results of statistical analysis for the science learning ability of students in ecosystem material, which shows that the t-count obtained is 7.6667 and the t-table is 2.0243, for interest in learning shows that the t-count obtained is 18.4416 and t-table is 2.0243. So t-count > t-table. This shows that there is a significant difference in interest and learning outcomes in class V students for ecosystem material between students who are taught with ecosystem pop up book media and those who are not taught with ecosystem pop up book media in class V SD Negeri Karanganyar 02, SD Adipala State 03, Karangjengkol State Elementary School 02 and Jangrana State Elementary School.
***Keywords**: Pop Up Book, Ecosystem, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang disajikan oleh guru sekarang ini sudah tidak menggunakan kurikulum KTSP, tetapi menggunakan kurikulum 2013 berupa kurikulum tematik terintegrasi yang masih cukup relevan digunakan setelah adanya pengembangan dua kurikulum terbaru saat ini. Perubahan kurikulum tersebut tentunya tidak terlepas dari pengembangan kurikulum yang mampu membuat insan Indonesia bersaing dengan negara lain. Namun, tentu harus diimbangi dengan pelaksanaan kurikulum di lapangan oleh praktisi (guru/pendidik) berlangsung secara baik. Pembelajaran yang dapat berlangsung dengan baik juga tidak terlepas dari interaksi dan terintegrasinya komponen-komponen pembelajaran. Oleh karena itu, apabila salah satu komponen pembelajaran tidak berinteraksi, akibatnya pembelajaran akan menemui banyak kendala.

Salah satu komponen pembelajaran adalah sumber belajar. Menurut Akhiruddin, dkk (2019) sumber belajar adalah semua sumber baik data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga pencapaian tujuan belajar atau kompetensi tertentu dapat diraih dengan mudah oleh peserta didik. Lebih jelasnya bahwa terdapat enam bentuk sumber belajar, diantaranya terdapat; 1) Pesan, 2) Orang, 3) Bahan (buku teks, media, dll), 4) Alat/peralatan, 5) Pendekatan/metode/teknik, 6) Lingkungan (Akhiruddin, dkk, 2019, hal. 48-49).

Media pembelajaran menurut Hariati (2019) merupakan alat yang diaplikasikan dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi (Shanti, Ni Luh Komang Widya, dkk, 2020, hal. 283). Muhammad Hasan, dkk (2021) berpendapat bahwa sarana penyalur pesan instruksional atau informasi yang memuat tujuan pelajaran sehingga membantu peserta didik mendapatkan konsep baru, keterampilan, dan kompetensi (Hasan, Muhammad, dkk, 2021, hal. 4). Maka, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang bertujuan membantu penyampaian informasi agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajarannya.

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar termasuk dalam hal ini minat belajar peserta didik. Pertama, berhubungan dengan manfaat media pembelajaran yang membantu penyajian metode pembelajaran lebih bervariasi, materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas, pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik, dan peserta didik akan lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Kedua, berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik, di mana taraf berpikir mereka mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju abstrak dan sederhana menuju kompleks (Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, 2020). Contoh penggunaan media adalah saat guru menggunakan alat peraga kerangka manusia pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang pada dasarnya disajikan dalam penyederhanaan dan pengkonkretan dari konsep IPA.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui kegiatan pengamatan yang tepat sasaran, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga memperoleh suatu kesimpulan. Seorang guru khususnya yang mengajar IPA di sekolah dasar, diharapkan memiliki pengetahuan dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga guru tidak kesulitan dalam mendesain pembelajaran (Susanto, Ahmad, 2019, hal. 167). Guru juga diharapkan dapat memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA yang diajarkan, sehingga konsep pembelajaran IPA yang bersifat abstrak dapat dipahami secraa nyata sesuai tahap berpikiran konkret peserta didik. Dengan demikian, guru memerlukan penggunaan media dalam pembelajaran yang ia sampaikan agar meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik mengalami peningkatan serta memberikan pembelajaran secara baik tidak mengalami suatu hambatan atau kendala.

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah media visual dalam bentuk buku. Pada umumnya buku yang biasa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran adalah buku teks pelajaran. Prastowo (2018) menyatakan bahwa buku teks pelajaran merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan

dari turunan kompetensi dasar pada kurikulum yang berlaku dan digunakan peserta didik (Prastowo, Andi, 2018, hal. 168). Banyaknya materi yang ditampilkan dalam buku teks, seperti teks dalam bentuk paragraf dengan gambar yang sedikit dan warna yang digunakan hitam putih saja, dapat menimbulkan rasa malas peserta didik untuk membaca semua materi pelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi baru terkait buku yang disajikan sehingga menarik perhatian dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Buku yang dapat diaplikasikan pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan perhatian serta minat belajar peserta didik adalah pop up book. Rubin dalam (Mubarok, Aminatul, 2016, hal. 10) beranggapan bahwa pop up book merupakan ilustrasi yang saat halaman per halamannya dibuka, ditarik, atau diangkat akan timbul tingkatan memberikan kesan tiga dimensi (3D). ada banyak kejutan yang muncul dalam pop up book, memberikan kesan menarik bagi pembaca khususnya peserta didik. Keunikan yang dimiliki buku ini tidak ada pada buku yang lain, sehingga atas keunikannya pop up book sesuai dengan karakteristik peserta didik jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian ekperimen merupakan metode penelitian yang dapat menguji kebenaran hipotesis menyangkut sebab akibat atau hubungan kausal (Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief, 2020, hal. 40). Metode eksperimen lebih jelasnya juga memiliki beberapa metode-metode penelitian eksperimen lainnya. Sugiyono menyatakan bahwa metode eksperimen terdiri atas beberapa jenis penelitian yaitu preexperimental, true eksperimental, faktorial eksperimental dan quasi experimental (Sugiyono, 2017, hal. 73). Maka, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode True Experimental Design karena dalam desain ini sampel yang digunakan dua pada kelompok eksperimen di mana peserta didik mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan media pop up book ekosistem dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan apa pun dipilih secara random dari populasi tertentu. penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan peneliti menentukan populasi penelitian adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri Karanganyar 02 dan SD Negeri Adipala 01 sebagai kelas eksperimen, SD Negeri Karangjengkol 02 dan SD Negeri Jangrana sebagai kelas kontrol, dan SD Negeri Karanganyar 01 sebagai tempat pengujian kevalidan soal post test dan pre test. Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan menanyakan pendapat ahli (expert judgement) tentang kisi – kisi dan instrumen penelitian. Peneliti juga perlu memastikan setiap butir soal terhadap variabel yang diukur melalui uji coba terpakai. Jumlah total instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 soal tes pilihan ganda, di mana 10 soal post test dan 10 soal lainnya digunakan untuk pre test. Soal tes disusun berdasarkan komponen indikator pencapaian yang terdapat pada silabus kelas V terkait muatan pelajaran IPA materi ekosistem. Selanjutnya divalidasi oleh ahli guna mengetahui butir – butir soal tes tingkat kelayakan alat ukur hasil efektivitas pop up book untuk muatan pelajaran IPA materi ekosistem. Apabila ada instrumen tes yang dinyatakan belum layak atau layak dengan revisi, maka peneliti akan melakukan perbaikan butir – butir soal yang belum layak atau membutuhkan revisi. Jika, instrumen setelah dilakukan perbaikan dinyatakan valid oleh ahli maka akan diuji cobakan atau diaplikasikan dan hasilnya nanti akan dianalisis.

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur agar tetap konsisten meski waktu sudah berubah (Sugiyono, 2017, hal. 121). Pengujian reliabiltas instrumen ini menggunakan pengujian secara eksternal berupa test-retest. Instrumen test-retest dilaksanakan dengan mencobakan beberapa kali kepada responden. Hal tersebut juga senada dengan pandangan Arikunto di mana tes dapat dipercaya jika hasil tes tetap apabila diteskan berkali-kali (Arikunto 2018:74). Menurut Arikunto (2018:101) secara garis besar hasil tes dipengaruhi dengan kualitas tes atau butir soalnya, banyaknya peserta didik, dan bentuk penyelenggaraan. Pengujian reliabilitas instrumen tes pada post test dan pre test penelitian ini menggunakan rumus KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) - \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2}\right)$$

Keterangan:

r11= reliabilitas instrumen

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

n = banyaknya item

∑pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

S = standar deviasi dari tes

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji t yang dilaksanakan menggunakan rumus polled varians berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x1 - x2}{\sqrt{\frac{(n1-1)S1^2 + (n2-1)S2^2}{n1+n2-2}\left(\frac{1+1}{n1+n2}\right)}}$$

Keterangan :

x1 = Nilai rata-rata post test dari kelas eksperimen.

x2 = Nilai rata-rata post test dari kelas kontrol.

n1 = Jumlah sampel kelas eksperimen.

n2 = Jumlah sampel kelas kontrol.

S1 = Varians dari kelas eksperimen.

S2 = Varians dari kelas kontrol.

Penghitungan hipotesis selain dengan rumus di atas dapat juga menggunakan uji t pada Paired Sample T dan dapat menguji efektivitasnya nanti menggunakan N-Gain Score menggunakan aplikasi microsoft exel baik perhitungan manual atau menu data analysis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data setelah diberi perlakuan. Pengujian prasyarat analisis dilakukan pada data minat dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Karanganyar 02, SD Negeri Adipala 01, SD Negeri Karangjengkol 02, dan SD Negeri Jangrana Kabupaten Cilacap pada materi ekosistem.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Pengujian normalitas data minat belajar peserta didik dilakukan dengan perhitungan manual program Microsoft Exel. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan uji Liliefors. Hasil penghitungan uji normalitas data minat belajar peserta didik dapat dilihat pada output Microsoft Exel pada berikut ini:

Tabel 1.1 Output Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

	Data Minat Belajar		Data Kemampuan Belajar IPA	
Parameter	Pre test	Post Test	Pre test	Post Test
Rata-rata	15,925	20,925	32,25	68
Standar Deviasi	3,576185	5,65861	13,10461	12,85022
L hitung	0,594119	0,602468	0,168161	0,138159
L tabel	0,886	0,886	0,886	0,886

Berdasarkan tabel tersebut untuk dapat mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, maka dengan melihat L-hitungnya baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan yakni apabila nilai L-hitung < L-tabel, maka data dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai L-hitung pada tabel berdasarkan perhitungan microsoft exel untuk kelas kontrol pada data minat belajar sebelum pembelajaran atau pre testnya bernilai 0,594119 dan post test atau pengujian minat setelah pemberian pelajaran secara konvensional bernilai 0,602468. Sementara nilai L-hitung data kemampuan IPA materi ekosistem peserta didik pretest 0,168161 dan posttest 0,138159. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal, karena nilai L-hitungnya < L-tabel.

Uji Normalitas Data Hasil Kelas Eksperimen

Data normalitas kelas eksperimen terdiri dari hasil pre test dan post test minat dan pre test dan post test kemampuan IPA peserta didik kelas V. Pengujian normalitas data minat belajar peserta didik dilakukan dengan program Microsoft Exel. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan uji Liliefors. Hasil penghitungan uji normalitas data minat belajar peserta didik dapat dilihat pada output Microsoft Exel pada berikut ini:

Tabel 1.2. Output Uji Normalitas Kelas Eksperimen

	Data Minat Belajar		Data Kemampuan Belajar IPA	
Parameter	Pre test	Post Test	Pre test	Post Test
Rata-rata	17,175	38,2	33	86
Standar Deviasi	3,44843	2,126753	15,05545	9,554164
L hitung	0,794122	0,726324	0,128972	0,259998
L tabel	17,175	38,2	0,886	0,886

Berdasarkan Tabel 1.2 dengan memperhatikan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai L-hitung < L-tabel, maka data dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan pada di atas dapat diketahui bahwa nilai L-hitung pada tabel berdasarkan perhitungan microsoft exel untuk kelas eksperimen pada data minat belajar sebelum pembelajaran atau pre testnya bernilai 0,794122 dan post test atau pengujian minat setelah pemberian pelajaran yang menggunakan media pop up book ekosistem memperoleh nilai 0,726324. Sementara nilai L-hitung data kemampuan IPA materi ekosistem peserta didik pre test 0,128972 dan post test 0,259998. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data pada kelas eksperimen juga secara berdistribusi normal, karena hasil perhitungan menyatakan bahwa nilai L-hitung < L-tabel.

Uji Homogenitas Data

Penghitungan homogenitas data minat belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Exel, yaitu dengan cara membandingkan nilai F-nya dengan F critical one-tail, di mana F adalah F stastistik sehingga jika F maka lebih kecil dari F critical one-tail artinya data homogen. Berikut ini merupakan data hasil pengujian homogenitas data yang disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 1.5. Output Uji Homogen Pre-Test dan Post Test Data Minat Belajar Peserta (F-Test Two-Sample for Variances)

	Pre Test		*Post Test*	
	Variable 1	*Variable 2*	*Variable 1*	*Variable 2*
Mean	16,07692308	17,1025641	38,20512821	21,12820513
Variance	12,17813765	11,98920378	4,641025641	31,16734143
Observations	39	39	39	39
df	38	38	38	38
F	1,015758667		0,14890669	
P(F<=f) one-tail	0,480907328		2,31008E-08	
F Critical one-tail	1,716687144		0,582517323	

Untuk dapat menyimpulkan data adalah homogen atau tidak, sehingga perlu melihat F, apakah lebih besar atau lebih kecil dari F critical one-tail sehingga berdasarkan data pada Tabel 4.5 dan 4.6 maka data dinyatakan homogen karena nilai F < F critical one-tail. Berdasarkan pada Tabel 1.5 dan 1.6 dapat diketahui bahwa nilai F adalah

1,015758667 dan 0,14890669. Berdasarkan nilai F tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data hasil minat belajar peserta didik pada kedua kelompok adalah homogen.

Tabel 1.7 Output Uji Homogen Pre-Test dan Post Test Data Hasil Kemampuan IPA Peserta Didik (F-Test Two-Sample for Variances)

	Pre Test		*Post Test*	
	Variable 1	*Variable 2*	*Variable 1*	*Variable 2*
Mean	29	37,5	71,5	86
Variance	209,473684	135,5263	192,3684211	120
Observations	20	20	20	20
df	19	19	19	19
F	1,54563107		1,603070175	
P(F<=f) one-tail	0,17541207		0,156127963	
F Critical one-tail	2,1682516		2,168251601	

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat hasil hitung F pada Tabel 4.7 dan 4.8 Kriteria pengambilan keputusan yakni apabila nilai F < F critical one-tail, maka data dinyatakan homogen. Berdasarkan pada Tabel 1.7 dan 1.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 1,54563107 dan 1,603070175. Berdasarkan nilai F tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok adalah homogen.

Uji hipotesis dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui simpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Analisis perbedaan digunakan untuk menguji minat dan kemampuan IPA materi ekosistem peserta didik dari empat sekolah yang dijasikan sebagai sampel penelitian baik kelompok eksperimen atau kontrol, di mana masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda.

Tabel 1.9 Output Uji Paired Sample T-Test Minat Belajar dan Kemampuan IPA Peserta Didik

	Minat Belajar		*Kemampuan IPA*	
	Variable 1	*Variable 2*	*Variable 1*	*Variable 2*
Mean	38,20512821	21,12820513	86,15384615	68,46153846
Variance	4,641025641	31,16734143	92,71255061	160,7287449
Observations	39	39	39	39
Pearson Correlation	0,098406667		0,187385272	
Hypothesized Mean Difference	0		0	
Df	38		38	
t Stat	18,44167562		7,666666667	
P(T<=t) one-tail	7,43735E-21		1,56973E-09	
t Critical one-tail	1,68595446		1,68595446	
P(T<=t) two-tail	1,48747E-20		3,13946E-09	
t Critical two-tail	2,024394164		2,024394164	

Pada uji T ini, terdapat beberapa ketentuan yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu jika t-tabel > t-hitung ≤ t-table, maka Ho diterima dan jika t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak yang artinya Ha diterima. Tabel t dicari pada taraf kesalahan 5% atau 0,05% : 2 = 0,025% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 40 - 2 = 38, diketahui harga t-tabel = 2,024394164. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan dilihat pada cell t Stat yang dibandingkan dengan t Critical two-tail. Berdasarkan pada

Tabel 4.9 Output Uji Paired Sample T-Test Minat Peserta didik mengenai hasil analisis uji perbedaan minat peserta didik dapat diketahui bahwa t-hitung = 18,44167562 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai t-hitung pada hasil analisis kemudian dibandingkan dengan t-tabel, yaitu dengan perbandingan 18,44167562 > 2,024394164 maka dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel. Nilai signifikansi hasil analisis yaitu 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. Signifikansi mengenai kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis untuk minat belajar peserta didik dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antar keduanya. Berdasarkan pembahasan hasil analisis perbedaan minat belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat peserta didik yang pembelajarannya menerapkan media pembelajaran Pop Up Book Ekosistem untuk muatan pelajaran IPA dibandingkan peserta didik kelas V yang pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Selanjutnya, guna mengetahui perbedaan kemampuan IPA materi ekosistem setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini disajikan tabel dan penjelasan tentang data uji beda untuk kemampuan IPA materi ekosistem peserta didik:

Pada uji T ini, ada beberapa ketentuan yang dijadikan sebagai pedoman, yaitu jika yaitu jika t-tabel > t-hitung ≤ t-table, maka Ho diterima dan jika t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak yang artinya Ha diterima. Tabel t dicari pada taraf kesalahan 5% atau 0,05% : 2 = 0,025% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau 40 - 2 = 38, diketahui harga t-tabel = 2,024394164. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan dilihat pada cell T Stat yang dibandingkan dengan T Critical two-tail. Berdasarkan pada Tabel 4.10 Output Uji Paired Sample T-Test Kemampuan IPA Materi Ekosistem Peserta didik mengenai hasil analisis uji perbedaan kemampuan belajar IPA materi ekosistem pada peserta didik dapat diketahui bahwa t-hitung = 7,666666667 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai t-hitung pada hasil analisis kemudian dibandingkan dengan t-tabel, yaitu dengan perbandingan 7,666666667 > 2,024394164 maka dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel. Nilai signifikansi hasil analisis yaitu 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. Signifikansi mengenai kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis untuk minat belajar peserta didik dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan IPA materi ekosistem pada peserta didik kelas V yang dalam proses pembelajarannya menerapkan media pembelajaran Pop Up Book Ekosistem muatan pelajaran IPA dengan peserta didik kelas V yang proses pembelajarannya hanya disajikan secara konvensional. Berdasarkan pembahasan hasil analisis perbedaan kemampuan IPA materi ekosistem pada peserta didik kelas V, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan IPA materi ekosistem pada peserta didik kelas V yang proses pembelajarannya menerapkan media pembelajaran Pop Up Book Ekosistem muatan pelajaran IPA dibandingkan dengan peserta didik kelas V yang pembelajaran hanya disampaikan secara konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian efektivitas media pop up book materi ekosistem untuk meningkatkan minat belajar IPA bagi peserta didik kelas V, maka media pop up book ekosistem dapat dikatakan efektif untuk digunakan. Hal tersebut dapat diketahui dari simpulan penelitian di bawah ini: 1) Minat belajar peserta didik pada materi ekosistem yang diajarkan melalui media pop up book di kelas V yaitu SD Negeri Karanganyar 02 dan SD Adipala 01 masing-masing berada pada kategori tinggi. Sedangkan minat belajar peserta didik pada materi ekosistem yang tidak diajarkan menggunakan media pop up book di kelas V yaitu SD Negeri Karangjengkol 02 dan SD Jangrana 01 masing- masing berada pada kategori rendah. 2) Hasil belajar peserta didik pada materi fisika yang diajar menggunakan media pop up book di kelas V yaitu SD Negeri Karanganyar 02 dan SD Adipala 01, masing-masing berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem yang tidak diajar dengan media pop up book yaitu SD Negeri Karangjengkol 02 dan SD Jangrana 01 masing-masing berada pada kategori rendah. 3) Penggunaan media pop up book dapat dikatakan efektif terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada

materi ekosistem kelas pop up book di SD Negeri Karanganyar 02 dan SD Adipala 01. Saran bagi penelitian selanjutnya, untuk bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada skripsi ini, serta dapat meneliti dengan metode yang lebih sesuai. Karena peneliti sadar masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Pada penelitian ini juga memiliki banyak hambatan saat pelaksanaan penelitian, sehingga perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dengan waktu yang cukup lama sehingga hasil penelitian bisa menjadi lebih akurat dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi . (2022). Rekaman penelitian Sebelum Penelitian di SD Negeri Jangrana 01. Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia.

Adni (Composer). (2022). Rekaman Pra Penelitian. Cilacap, Jawa Tengah, Cilacap.

Akhiruddin, dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran.* Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media Pembelajaran.* Klaten: Tahta Media Group.

Hilmy, Ali As'ad. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem Tema 5 Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pasuruhan o1.

Mubarok, Aminatul. (2016). Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop Up terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri Jombor Kabupaten Temanggung. 10.

Ningsih, F. (Komponis). (2022). Wawancara Pra Penelitian dengan Guru Kelas V SD Negeri Karanganyar 02. Cilacap, Jawa Tengah.

Prastowo, Andi. (2018). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan.* Jogjakarta: DIVA Press.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Erhaka Utama.

Shanti, Ni Luh Komang Widya, dkk. (2020). Social Studies Learning with Visualization, Auditory, Kinesthethic (VAK) Learning Model Assisted by Diorama Media Increases Student Knowledge Competence. *International Journal of Elementary Education*, 283.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2020). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya).* Bandung: SBAIgensindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Dua.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.